



**SMART HAFIZ SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN & KEISLAMAN
DI LINGKUNGAN KELUARGA**

Oleh
Lili Hastuti
Universitas Esa Unggul Jakarta
Email: lili.hastuti@esaunggul.ac.id

Abstrak

For Muslims, reading al-Qur'an is something important and mandatory because the Koran is a book and guide for Muslims. A surprising phenomenon is that the IIQ results in the KKL Program in 2022 for 25 Provinces in Indonesia, stated that 75.25 out of 3111 were categorized as not being able to read the Koran well. This is certainly the obligation of Muslims to change this. Moreover, children are future assets who will carry the future of Islam. Learning to read the Koran can be done using various media and methods. In the current digital era where there are children who are starting to become addicted to gadgets, SmartHafiz is here as an offer to replace gadgets that are safer for the eyes, do not require a quota, and are more educational. Smart Hafiz contains 80% Islamic content and 20% general content. Among the descriptions of the contents of Smart Hafiz are; let's recite the Koran, let's recite the Koran, let's sing, stories, films, good morals, camera, touch and learn, one day one juz, prayer hours, hafiz point, and other menus, namely about related products. Based on the results of researchers' observations, the use of Smart Hafiz is only starting to be used by those in the upper middle class. In the Agung Indah Panongan Cluster, children who use Smart Hafiz have better mastery, especially the hijaiyah letters and how to read them and memorize the letters. As a result, when they recite the Koran at TPQ or TPA, they already know much more and can actually become tutors for their friends. But again, no media is perfect, including Smart Hafiz. So in this case, parents still have to accompany, control and supervise the child in playing & learning.

Kata Kunci: *Reading al-Qur'an, Media, Smart Hafiz.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi menjadikan perubahan dari berbagai aspek mulai dari ekonomi, budaya, social, termasuk juga pendidikan. Dalam pendidikan mulai diberlakukan adanya penilaian berbasis digital. Bahkan dalam 3 tahun terakhir sebagai imbas dari Covid 19, pembelajaran yang dilakukan benar-benar via *daring*. Efek dari hal tersebut beserta globalisasi, mulai terasa bahkan berlanjut pasca Covid 19. Termasuk dalam pembelajaran al-Qur'an ditambah hasil angka buta huruf al-Qur'an yang ternyata masih tinggi, berdasarkan hasil Lembaga Pengabdian Masyarakat IIQ

dalam Program KKL di tahun 2022 terhadap 25 Provinsi di Indonesia, dinyatakan sebanyak 75,25 dari 3111 dikategorikan belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik (Hasil IIQ, 2022).

Sejatinya, pembelajaran membaca al-Qur'an seyogyanya dilakukan sejak dini terlebih dari kesadaran orangtua. Era digitalisasi menyebabkan banyak anak-anak yang sudah dipegangi *gadget* masing-masing sejak masih kecil. Kendatipun demikian, adapula orangtua yang mendampingi serta mengontrol, namun adapula yang membiarkan. Maka dari itu,



dibutuhkan kesadaran dari setiap keluarga. Smart Hafiz muncul sebagai tawaran pengganti *gadget* dimana smart hafiz ini dinilai lebih edukatif dalam membantu belajar membaca al- Qur'an karena sudah tersistem dan tidak membutuhkan kuota. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menjabarkan terkait Smart Hafiz sebagai media pembelajaran membaca al-Qur'an yang cocok di lingkungan keluarga sebagai pengganti gadget. Selamat membaca & semoga bermanfaat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (Moeleong, 2019). Metode kualitatif identik dengan pemaparan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, dan mendeskripsikan suatu hal. Artinya, kualitatif ini identik dengan paparan pengamatan terhadap fenomena, kejadian, tingkah laku, atau perilaku manusia (Siyoto & Sodik, 2015). Sumber data utamanya adalah konten edukatif dan terdapat dalam Smart Hafiz serta didukung oleh beberapa penelitian serupa. Sehingga dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana Smart Hafiz sebagai media pembelajaran al-Qur'an di lingkungan keluarga sebagai pengganti gadget.

Hasil penelusuran peneliti menemukan enam penelitian terdahulu yang spesifik mengkaji tentang Smart Hafiz, yaitu empat artikel dan dua tugas akhir. Data pendukung lainnya adalah penelusuran. Informasi secara online; hasil survey problem buta huruf al-Qur'an, profil dan informasi produk Smart Hafiz pada website perusahaan, serta real anak yang sudah menggunakan Smart Hafiz, ditambah dengan buku-buku tentang pendidikan keluarga untuk anak. Berikutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis konten hingga merumuskan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan sebagai aset masa depan dan usia dini adalah masa emas atau *Golden Age*. Apabila seorang anak mendapatkan pola pendidikan yang baik terutama dari keluarganya, maka dapat tercipta generasi emas bagi bangsa (Yanti, 2017). Usia pra sekolah yakni 0-6 tahun dianggap penting karena sebagai pondasi dan dasar kepribadian untuk mendukung pengalamannya di masa depan (Sunanih, 2017). Hal yang pertama kali diperkenalkan oleh keluarga tentu pendidikan keagamaan/ Tauhid, termasuk didalamnya cara membaca al- Qur'an.

Terdapat banyak cara yang biasanya dilakukan dalam belajar membaca al-Qur'an seperti secara individual dengan buku iqro', secara klasikal dengan muroja'ah, serta beragam metode seperti tilawati, yanbu'a, ummi, utsmani, qiro'ati, dan sebagainya (Syeikh Muhammad, 2001). Di dalam keluarga, biasanya seorang anak dimasukkan ke dalam Lembaga Pendidikan Islam atau TPQ, namun adapula orangtua yang memang mengajarkan secara langsung kepada anaknya tersebut di rumahnya.

Peneliti berasumsi, sekalipun anak-anak mereka masukkan kedalam TPQ/ TPA atau sejenisnya, harapannya tetap ada kontrol & evaluasi dari masing-masing orangtua. Terdapat beberapa media dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Salah satunya adalah media video. Media merupakan sarana atau perantara yang digunakan dalam hal ini tentu pembelajaran al- Qur'an supaya tujuan efektif dan efisien tercapai. Video Video dapat diartikan sebagai salah satu jenis media belajar mengajar yang berbasis audio-visual yang dapat merangsang fungsi indera pendengaran dan indera penglihatan (Sadirman, 2014).

Di era digital seperti sekarang ini, pembelajaran membaca al-Qur'an di rumah dapat dilakukan dengan media digital interaktif yakni Smart Hafiz yang



merupakan perangkat permainan edukasi dalam bentuk digital yang bisa digunakan untuk mengenalkan pembelajaran agama kepada anak-anak termasuk membaca al-Qur'an. Media smart hafidz berguna bagi pendidik didalam proses Pembelajaran (Hildawati, 2020). Masih menurut Hildawati, beliau menyampaikan bahwa Smart Hafidz adalah media edukasi terbaik bagi anak-anak terutama anak muslim. Suatu media yang dirancang untuk menemani anak-anak dalam belajar sambil bermain dengan penuh kegembiraan dan kemanfaatan. Dengan menggunakan teknologi layar sentuh seperti smart hafidz ini, maka anak-anak akan dimudahkan untuk mencari konten-konten Islami yang diinginkan oleh anak.

Beberapa fitur yang ada di Smart Hafiz secara umum seperti ; *mengaji yuk, ruang mengaji, menyanyi yuk, cerita, film, akhlak terpuji, kamera, sentuh dan belajar, one day one juz, jam sholat, hafiz point, dan menu lainnya yakni tentang produk terkait.* Secara produk memang 80% Smart Hafiz ini berisi konten-konten Islami, sedangkan 20% berisi konten umum (Imas Safitri, 2022). Smart Hafiz ini memiliki beberapa versi, yakni Smart Hafiz versi 1 s/d versi 7. Namun secara umum, beberapa fitur dan kelebihan dari Smart Hafiz berdasarkan pengamatan real anak yang menggunakan Smart Hafiz di beberapa anak tepatnya di Cluster Agung Indah Panongan, adalah sebagai berikut :

1. Tampilan menarik & bersifat edukatif
2. Sekalipun lebih dominan tentang ke-Islaman, terdapat pula fitur untuk umum
3. Layar sentuh dan dinyatakan aman untuk mata
4. Bisa digunakan sebagai media bermain sekaligus belajar
5. Tidak memerlukan kuota, cukup di cas saja.

Meski demikian, Smart Hafiz ini juga memiliki kekurangan, sebagai berikut :

1. Harga nya cukup mahal, bila dibandingkan mainan atau media belajaranak pada umumnya
2. Ukurannya cukup besar, sehingga kurang efisien jika hendak dibawa-bawa
3. Biasanya hanya dimiliki oleh kalangan orangtua kelas menengah-atas.

Dari kelebihan dan kekurangan diatas, dapat disimpulkan lebih banyak kelebihannya dibandingkan kekurangan. Berdasarkan pengamatan peneliti, Smart Hafiz ini dijadikan pengganti *gadget* yang selama ini banyak anak-anak yang sudah kecanduan dengan *gadget* nya. Terlepas dari kedua media ini, baik *gadget* maupun *Smart Hafiz* sebisa mungkin orangtua tetap harus mengawasi, mengontrol, dan menemani, serta memberikan arahan bilamana anak dalam bermain maupun belajar.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter masih menjadi hal penting dan masih menjadi pertimbangan utama orangtua ketika hendak belajar maupun bermain. Terlebih saat ini yang serba *digital*, banyak anak-anak yang mulai kecanduan *gadget* nya. Smart Hafiz ini sebagai tawaran pengganti gadget yang disamping lebih aman di mata, media ini juga tidak memerlukan kuota dan lebih bersifat edukatif.

Beberapa fitur yang ada dalam Smart Hafiz ini seperti; *mengaji yuk, ruang mengaji, menyanyi yuk, cerita, film, akhlak terpuji, kamera, sentuh dan belajar, one day one juz, jam sholat, hafiz point, dan menu lainnya yakni tentang produk terkait.* Dilengkapi pula dengan 2 mikrofone untuk para anak bernyanyi sekaligus merekamnya. Intinya, peneliti simpulkan bahwa Smart Hafiz ini lebih 80% berisikan



konten edukatif Islami, sementara 20% berisikan konten umum.

Dari pengamatan peneliti di beberapa anak di Cluster Agung Indah Panongan yang menggunakan Smart Hafiz ini, mereka menjadi lebih menguasai terutama huruf hijaiyah beserta cara membacanya dan hafalan surat. Imbasnya, ketika mereka mengaji di TPQ atau TPA, mereka sudah jauh lebih mengetahui dan justru bisa menjadi tutor untuk teman-temannya. Namun kembali lagi, tidak ada media yang sempurna termasuk juga Smart Hafiz. Maka dalam hal ini, orangtua tetap harus menemani, mengontrol, serta mengawasi sang anak dalam bermain & belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hildawati. 2014. Smart Hafidz Sebagai Permainan Alat Edukatif Bagi Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [2] Humas IIQ, "Hasil Riset: Angka Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia Tinggi, Sebegini," Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 16 September 2022, <https://iiq.ac.id/berita/hasil-riset-angka-buta-aksara-al-quran-diindonesia-tinggi-sebegini/>; Nuriel Shiemi Indiraphasa, "Rektor IIQ Jakarta: Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia Masih Tinggi," [nu.or.id](https://www.nu.or.id), 15 September 2022, <https://www.nu.or.id/nasional/rektor-iiq-jakartabuta-aksara-al-qur-an-di-indonesia-masih-tinggi-vn5aa>. 3 Sartina, Rusdi, dan Nurlaila, "Analisis Implementasi Kegiatan."
- [3] Moeloeng, J. Lexy. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [4] Muhammad Abu Syuhbah, bin Syekh Muhamad. 2001. Studi Al-Qur'an. Bandung: Pustaka Setia.
- [5] Safitri, Imas. 2022. Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Smart Hafiz terhadap Kecerdasan Spiritual di Desa Menganti Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Purwokerto: UIN SAIZU.
- [6] Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- [7] Sunasih. 2017. Kemampuan Membaca Huruf Abjad Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan. Volume 1 Nomor 1.
- [8] Yanti, Desri, dan Al 'Afuw, Nawal Fauziyah. 2022. Smart Parenting Dalam Mengasah Hafalan Al-Quran Anak Usia Dini. Jurnal Aksioma Al-Asas 3, no. 1 <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAA/article/view/640>